

EFEKTIVITAS DAN *OUTCOME* BANTUAN ALAT PENANGKAPAN IKAN PADA PENERIMAAN NELAYAN DI KECAMATAN PEDES KABUPATEN KARAWANG***EFFECTIVENESS AND OUTCOMES OF FISHING GEAR ASSISTANCE ON FISHERMEN'S INCOME IN PEDES DISTRICT KARAWANG*****Ikhlasul Akbar, Kuswarini Sulandjari, Fatimah Azzahra**Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang 41361*E-mail : ikhlasul.akbar19@gmail.com**ARTICLE HISTORY** : Received [03 October 2023] Revised [14 November 2023] Accepted [03 December 2023]**ABSTRAK**

Bantuan alat penangkapan ikan merupakan salah satu dari serangkaian kegiatan suatu program yang dilaksanakan Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu dengan memberikan bantuan berupa alat tangkap. Alat tangkap yang diberikan berupa jaring *Gill Net* dan *Trammel Net* kepada nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas kegiatan, menganalisis kekuatan faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi, dan menganalisis *outcome* bantuan alat penangkapan ikan pada penerimaan nelayan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data primer didapatkan langsung melalui kuesioner dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh melalui literasi jurnal dan skripsi yang berkaitan serta data dari instansi terkait. Pengambilan sampel dilakukan dengan sensus nelayan penerima bantuan sebanyak 40 nelayan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan skala likert, skala guttman, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penyaluran bantuan secara keseluruhan berjalan efektif. kedua faktor pendukung berpengaruh kuat dan kedua faktor penghambat berpengaruh lemah dalam penyaluran bantuan. Terdapat perubahan pada penerimaan nelayan sebelum dan sesudah penyaluran bantuan alat penangkapan ikan jaring rampus dengan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sedangkan nelayan penerima bantuan jaring udang tidak mengalami perubahan penerimaan setelah bantuan alat penangkapan ikan.

Kata Kunci : bantuan alat penangkapan ikan; efektivitas; *outcome*; penerimaan; perikanan**ABSTRACT**

Fishing gear assistance is one of a series of activities undertaken by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries by providing fishing gear, Gill Net and Trammel Net to fishermen. The study aims to analyse the level of effectiveness of activities, analyze the strength of supportive and inhibitory factors that influence, and analyse the outcome of fishing gear assistance on fishermen's reception. The research method used is quantitative descriptive. Primary data collection is obtained directly through questionnaires and interviews whereas secondary data is acquired through journal literacy and related scripts as well as data from related agencies. Sampling was done with a census of 40 fishermen. Data analysis on this study uses the likert scale, the guttman scale and the t test. The results of this study show that the overall distribution of aid is running effectively. Both supportive factors have strong influence and both inhibitory factors have weak influence in the distribution of aid. There has been a change in fishermen's reception before and after the distribution of fishing gear with a sig. (2-tailed) value of $0,000 < 0,05$, whereas fisherman recipient of

shrimp net assistance has not experienced any change in reception after the assistance of fish gear.

Keywords: *fishing equipment assistance; effectiveness; outcome; reception; fishery*

PENDAHULUAN

Perikanan tangkap laut merupakan subsektor yang dimiliki seluruh provinsi di Indonesia. Provinsi Jawa Barat memiliki Produksi ikan tangkap laut sebesar 234.256 ton pada tahun 2020 (BPS, 2022). Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat penghasil ikan tangkap laut, menempati urutan keempat dengan tingkat produksi sebesar 8.994 ton pada tahun 2020 (BPS, 2022).

Produksi ikan tangkap laut di Kabupaten Karawang pada tahun 2021 mencapai 9.096,650 ton (BPS, 2022). Kecamatan Pedes merupakan salah satu Kecamatan penghasil ikan tangkap laut di Kabupaten Karawang. Produksi ikan tangkap laut Kecamatan Pedes dari tahun ketahun 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan, namun peningkatan tidak signifikan seperti pada tahun 2019-2020 kenaikan produksi perikanan tangkap laut hanya sebesar 0,054 ton (BPS, 2022).

Kecamatan Pedes memiliki satu desa yang memiliki produksi ikan tangkap laut, yaitu Desa Sungaibuntu. Sebagian besar bermata pencaharian utama sebagai nelayan dengan rata-rata penghasilan dari Rp.100.000 sampai dengan Rp. 400.000

per hari. Namun sayangnya penghasilan nelayan tidak pasti, karena pada kondisi dan musim tertentu nelayan tidak bisa pergi melaut. Ketika kondisi dan musim yang buruk nelayan tidak memiliki penghasilan yang tetap.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan berusaha untuk mendukung kegiatan nelayan kecil dalam mendorong produktivitas hasil tangkap. Salah satu bentuk dari dukungan pemerintah adalah dengan diadakannya bantuan alat penangkapan ikan. Bantuan alat penangkapan ikan merupakan bantuan yang diselenggarakan pemerintah dalam bentuk pemberian beberapa jenis alat tangkap. Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap No. 18 Tahun 2021 bantuan tersebut diberikan guna mendukung kegiatan usaha nelayan kecil dalam mendorong produktivitas dan memperkenalkan teknologi alat penangkapan ikan yang lebih modern dan efektif.

Di Kabupaten Karawang penerima bantuan alat penangkapan ikan terdapat pada dua desa, yaitu Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes dan Desa Sukajaya

Kecamatan Cilamaya Kulon dengan penerima bantuan alat penangkapan ikan terbanyak terdapat di Desa Sungaibuntu. Bantuan disalurkan melalui dinas perikanan Kabupaten Karawang. Adanya bantuan ini diharapkan dapat menguntungkan bagi nelayan dengan meningkatkan hasil tangkap dan mendukung perekonomian nelayan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan bantuan alat penangkapan ikan di Desa Sungaibuntu tidak terlaksana sepenuhnya sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Terdapat permasalahan atau penghambat yang dapat mempengaruhi berjalannya penyaluran bantuan. Seperti dalam penyampaian informasi yang disebabkan tidak semua nelayan memiliki *handphone* atau alat komunikasi yang bisa dihubungi. Banyak nelayan yang hanya memiliki satu *handphone* dalam satu keluarga. Hal ini bisa menyebabkan tidak meratanya penyebaran informasi ke setiap nelayan. Ditambah dengan kondisi nelayan yang tidak selalu bisa ditemui dikarenakan jadwal melaut nelayan yang tidak menentu.

Dengan adanya permasalahan atau penghambat dalam kegiatan bantuan alat penangkapan ikan, diperlukannya tindakan atau cara alternatif untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan sedikitnya nelayan yang memiliki alat komunikasi, penyuluh mengambil inisiatif untuk bekerja sama dengan para nelayan muda

yang tergabung dalam KUB dalam rangka menyampaikan berbagai informasi kepada setiap anggota KUB. Dengan demikian, informasi dapat disampaikan secara efektif dan merata. Selain itu, dalam upaya pemenuhan kebutuhan administrasi, penyuluh didukung oleh data mengenai kebutuhan nelayan dan informasi pribadi nelayan yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh penyuluh untuk pengajuan proposal bantuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian dengan tujuan menganalisis tingkat efektivitas kegiatan bantuan, menganalisis kekuatan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mempengaruhi kegiatan bantuan, dan menganalisis *outcome* bantuan alat penangkapan ikan pada penerimaan nelayan di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang dilaksanakan pada bulan Mei hingga bulan Juli 2023. Pengambilan sampel ditentukan dengan sensus atau menggunakan semua populasi sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 nelayan yang terdiri dari 3 Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang seluruhnya mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan responden pada penelitian ini adalah nelayan di Desa Sugaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang yang menerima bantuan alat penangkapan ikan. Pengambilan sampel ditentukan dengan sensus atau menggunakan semua populasi sebagai sampel. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner dan observasi lapangan guna memperoleh data sesuai dengan keadaan kondisi tempat penelitian, dan data sekunder didapatkan dari hasil literatur untuk mendukung data terkait yang diperoleh dari instansi atau lembaga,

media elektronik, dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian,

Untuk mengetahui tingkat efektivitas digunakan pendekatan skala likert. Skala likert adalah skala untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Untuk skala likert jawaban terdiri dari lima tingkatan yang diberikan skor 1-5 dengan skor tingkatan sebagai berikut: Sangat setuju (5); Setuju (4); Ragu-ragu (3); Tidak setuju (2); dan Sangat tidak setuju (1). Total skor yang sudah didapat diolah dan diubah menjadi persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor (\%)} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor Tertinggi}} 100$$

Tabel 1. Interval Skor Jawaban Likert Efektivitas

Indeks Skor	Keterangan
80% - 100%	Sangat efektif
60% - 79,99%	Efektif
40% - 59,99%	Cukup
20% - 39,99%	Tidak Efektif
0% - 19,99%	Sangat Tidak Efektif

Skala Guttman digunakan untuk mengukur faktor yang paling kuat atau lemah dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Setiap pertanyaan terdiri dari dua pilihan yang diberikan skor 1 dan 0 dengan skor tingkatan Ya (1) dan Tidak (0). Skor yang didapat dari hasil kuesioner

diolah menjadi persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor (\%)} = \frac{f}{N} 100$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Jumlah Skor

N : Jumlah Skor Maksimal

Tabel 2. Interval Skor Jawaban Guttman Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Indeks Skor	Keterangan
50%-100%	Kuat
0%-49,99%	Lemah

Penerimaan nelayan dihitung untuk mengetahui penerimaan sebelum dan sesudah bantuan, dengan mengetahui jumlah hasil tangkap dikalikan harga jual produk perikanan nelayan sebelum dan sesudah adanya bantuan alat penangkapan ikan dan ketahu penerimaan rata-rata dalam sebulan dengan rumus sebagai berikut (Hidayat, 2019):

$$ATR = \frac{TR}{Q}$$

Keterangan:

- ATR : Penerimaan Rata-rata (*Average Total Revenue*)
 TR : Total Penerimaan
 Q : Jumlah Produksi

Pengujian menggunakan Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan dari sebelum kegiatan bantuan dan sesudah kegiatan bantuan pada penerimaan nelayan dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Dengan rumus uji t sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$$t = \frac{\mu_1 - \mu_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

- μ_1 = Rata-rata populasi 1
 μ_2 = Rata-rata populasi 2
 s_1 = Simpangan baku populasi 1
 s_2 = Simpangan baku populasi 2
 s_1^2 = Varians populasi 1
 s_2^2 = Varians populasi 2
 r = Korelasi antara dua populasi

Apabila nilai Signifikansi < 0,05 (5%), maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ (5%), maka H_0 diterima. Perhitungan di atas dibantu dengan *software SPSS*. Adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perubahan pada penerimaan nelayan sebelum dan sesudah penyaluran bantuan alat penangkapan ikan.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perubahan pada penerimaan nelayan sebelum dan sesudah penyaluran bantuan alat penangkapan ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan responden nelayan yang mendapatkan bantuan alat tangkap dibagi menjadi dua yaitu penerima bantuan Jaring

Rampus dan Jaring Udang. Nelayan penerima bantuan alat penangkapan ikan diketahui berjumlah 40 nelayan, namun terdapat 6 nelayan yang belum menggunakan bantuan alat tangkap sehingga penelitian ini hanya menggunakan 34 nelayan yang sudah menggunakan alat tangkap.

Efektivitas Penyaluran Bantuan Alat Penangkapan Ikan

Pemahaman Kegiatan Bantuan Alat Penangkapan Ikan

Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator Pemahaman Kegiatan memperoleh hasil skor 594 dengan persentase 69,88%. Berdasarkan persentase skoring Pemahaman Kegiatan berada pada interval 60-79,99% dengan kategori "Efektif", ini karena sebagian besar nelayan sudah memahami bagaimana kegiatan penyaluran bantuan dari sosialisasi, namun tidak semua nelayan dapat menangkap dan memahami informasi. Beberapa nelayan tidak begitu memahami tahapan penyaluran, jumlah bantuan yang akan diberikan, dan kapan waktu penyerahan alat tangkap. Hal ini disebabkan karena waktu pelaksanaan bantuan hanya memiliki waktu yang sedikit. Pihak Dinas Perikanan Kabupaten Karawang telah melakukan sosialisasi kepada nelayan tentang tujuan dari kegiatan bantuan alat penangkapan ikan

dan didukung oleh nelayan Desa Sungaibuntu, hanya saja ada beberapa informasi yang kurang detail untuk disampaikan saat sosialisasi mengingat waktu yang tersedia hanya sedikit.

Ketepatan Sasaran Bantuan Alat Penangkapan Ikan

Berdasarkan hasil analisis dengan skala likert indikator Tepat Sasaran memperoleh hasil skor 649 dengan persentase 76,35%. Berdasarkan persentase skoring Tepat Sasaran berada pada interval 60-79,99% dengan kategori "Efektif". Ketepatan sasaran terjadi karena bantuan yang diberikan memiliki tujuan dan memenuhi kebutuhan dari para nelayan untuk meningkatkan hasil tangkap dan penerimaan nelayan. Penyaluran bantuan juga merata ke setiap nelayan yang terdaftar didalam KUB.

Pihak Dinas Perikanan Kabupaten Karawang sudah memiliki proposal pengajuan dari setiap KUB dari tahun sebelumnya yang nantinya menjadi acuan dalam penentuan sasaran kegiatan ataupun bantuan yang akan datang. Proposal nantinya di proses dan dilakukan verifikasi ke lapangan untuk mengetahui kesesuaian alat tangkap yang biasa digunakan dan dibutuhkan. Akan tetapi, masih ada nelayan yang memiliki kebutuhan prioritas lain dibandingkan dengan alat tangkap

seperti halnya mesin dan perahu, seperti yang dijelaskan oleh salah satu nelayan

Perbedaan kebutuhan yang terjadi pada nelayan dapat terjadi karena kebutuhan dari setiap nelayan berbeda-beda dalam kegiatan melautnya, namun dalam bentuk kesatuan KUB pengajuan kebutuhan harus disepakati bersama dari setiap anggota. Seperti yang diungkapkan oleh Budianto (2017) secara umum persepsi nelayan terhadap ketepatan sasaran bantuan sudah tepat sasaran, dikarenakan masyarakat merasa bantuan tersebut berguna untuk para penerima bantuan. Bantuan sudah sesuai dengan kebutuhan nelayan dan dapat dimanfaatkan.

Ketepatan Waktu Bantuan Alat Penangkapan Ikan

Berdasarkan hasil analisis indikator Tepat Waktu memperoleh hasil skor 557 dengan persentase 65,53%. Berdasarkan persentase skoring Tepat Waktu berada pada interval 60-79,99% dengan kategori "Efektif". Ketepatan waktu tercapai dalam waktu yang singkat karena beberapa kegiatan dibuat dengan waktu yang singkat, seperti dalam pembuatan proposal bantuan, ini dapat terjadi karena tersedianya data yang sudah penyuluh miliki dan keikutsertaan nelayan dalam membantu melengkapi persyaratan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak

Dinas Perikanan Kabupaten Karawang dalam hal ini penyuluh sudah menjalankan tugasnya dengan cepat dalam pelaksanaan tugasnya. Data yang sudah dimiliki dan kerjasama dari nelayan sangat berguna dalam kegiatan bantuan alat penangkapan ikan.

Hanya saja dengan waktu pelaksanaan yang singkat ada beberapa hal yang dilakukan dengan cepat yang menyebabkan ada beberapa informasi yang tidak disampaikan dengan baik yang menyebabkan kesalahan informasi. Informasi pelaksanaan kegiatan diberikan seiring berjalannya waktu dan tidak ditetapkan dari awal kegiatan berlangsung, hanya memiliki garis besar waktu dalam bulan, dari bulan Oktober hingga bulan Desember, seperti kapan terakhir kali proposal diajukan, dan kapan penyaluran bantuan terakhir disalurkan.

Tercapainya Tujuan Bantuan Alat Penangkapan Ikan

Berdasarkan hasil analisis indikator Tercapainya Tujuan memperoleh hasil skor 705 dengan persentase 82,94%. Berdasarkan persentase skoring Tercapainya Tujuan berada pada interval 80-100 % dengan kategori "Sangat Efektif". Tercapainya tujuan terjadi karena kegiatan bantuan sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Seluruh nelayan anggota dari tiga KUB

yang terdaftar sebagai penerima mendapatkan bantuan alat tangkap. Selain itu alat tangkap yang diberikan kepada nelayan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan alat tangkap yang sudah dimiliki nelayan sebelumnya. Mayoritas dari nelayan yang mendapatkan alat tangkap puas terhadap alat tangkap yang diterima.

Walaupun tujuan dari kegiatan bantuan alat penangkapan ikan ini sudah tercapai, ditemukan bahwa sebagian besar nelayan yang menerima bantuan alat tangkap merasa jumlah bantuan alat tangkap yang diberikan terlalu sedikit, ada pula alat tangkap yang tidak sesuai dengan yang biasa mereka gunakan. Seperti yang dijelaskan Budianto (2017) dalam penelitiannya nelayan merasa kurang banyak mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan dan berharap mendapatkan bantuan Kembali kedepannya. Ini terjadi pada salah satu KUB yang menerima bantuan berupa jaring udang dimana jaring yang diterima tidak sesuai dengan yang mereka gunakan sebelumnya, sehingga bantuan alat tangkap tidak dipergunakan dengan baik.

Perubahan Nyata setelah Adanya

Bantuan Alat Penangkapan Ikan

Berdasarkan hasil analisis indikator Perubahan Nyata memperoleh hasil skor 630 dengan persentase 74,11%.

Berdasarkan persentase skoring Perubahan Nyata berada pada interval 60-79,99% dengan kategori "Efektif". Ini dapat terjadi karena bantuan alat tangkap yang diberikan dapat digunakan nelayan. Bantuan alat tangkap meringankan pengeluaran nelayan dalam melaut. Bantuan alat tangkap juga meningkatkan hasil tangkap nelayan yang berakibat pada peningkatan penerimaan nelayan sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini.

Kegiatan bantuan alat penangkapan ikan sudah berhasil mencapai tujuan dimana terdapat perubahan yang dirasakan nelayan setelah menerima bantuan, namun beberapa nelayan yang mendapatkan jaring udang tidak merasakan perubahan yang berarti terhadap bantuan dikarenakan jaring yang kurang sesuai dengan kebutuhan nelayan yang menyebabkan jaring tidak memberikan perubahan hasil dan tidak terpakai.

Karena kurang sesuainya jaring udang menyebabkan jaring kurang efektif untuk digunakan melaut, sehingga tidak ada perubahan yang dirasakan oleh para nelayan penerima jaring udang. Berbeda dengan penelitian Budianto (2017) terdapat nelayan yang tidak menggunakan bantuan alat tangkap dikarenakan tidak dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan yg cukup canggih. Budianto (2017) menjelaskan sebagian besar responden penerima

bantuan menyatakan bantuan bermanfaat dikarenakan merasa terbantu dengan bantuan alat tangkap guna meningkatkan usaha untuk peningkatan hasil tangkap dan perekonomian nelayan.

Efektivitas Bantuan Alat Penangkapan Ikan

Hasil dari masing-masing indikator efektivitas bantuan alat penangkapan ikan, maka dapat ditarik kesimpulan dengan rekapitulasi dari indikator-indikator efektivitas kegiatan bantuan alat penangkapan ikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Indikator Efektivitas Bantuan Alat Penangkapan Ikan

No	Indikator	Persentase (%)
1.	Pemahaman Kegiatan	69,88
2.	Tepat Sasaran	76,35
3.	Tepat Waktu	65,53
4.	Tercapainya Tujuan	82,94
5.	Perubahan Nyata	74,11
Jumlah		368,81
Rataan		73,76

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil respon nelayan terhadap Efektivitas Bantuan Alat Penangkapan Ikan Desa Sungaibuntu Kabupaten Karawang diketahui bahwa

Faktor Pendukung

Sinergitas Pelaku Penyaluran

Sinergitas Pelaku menunjukkan jumlah skor sebesar 159 dengan persentase skor sebesar 93,53%. Dengan persentase skor berada pada interval 50%-100% dapat disimpulkan bahwa Sinergitas Pelaku Penyaluran “Kuat” menjadi faktor pendukung dalam penyaluran bantuan alat penangkapan ikan di Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

rata-rata persentase tanggapan nelayan dari semua indikator berjumlah 73,73%, dimana berada pada interval 60%-79,99% masuk kedalam kategori “Efektif”.

Kerjasama antara penyuluh dengan nelayan sangat diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan bantuan alat tangkap, seperti data dari setiap anggota KUB, surat kepemilikan perahu, spesifikasi perahu, spesifikasi dan kebutuhan alat tangkap, dan dokumentasi foto nelayan KUB dengan perahu yang dimiliki. Kerjasama nelayan diperlukan juga untuk menggerakkan sesama anggota

KUB, dan penyampaian informasi dari penyuluh.

Tidak semua informasi langsung disampaikan selama sosialisasi, tetapi ada beberapa hal yang perlu disampaikan oleh penyuluh diluar pertemuan. Penyampaian rangkaian jadwal kegiatan dan dokumentasi foto nelayan dengan perahu mereka dikumpulkan dengan bantuan perwakilan nelayan. Perwakilan nelayan bertugas untuk menyampaikan informasi dan bekerja sama dengan penyuluh untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan dalam proposal pengajuan. Sesuai dengan temuan penelitian Listiani (2014) Kerjasama yang baik dengan nelayan, merupakan sumber informasi bagi Dinas Kelautan dan Perikanan untuk mengetahui kondisi nelayan tradisional dan kebutuhan apa yang harus disediakan oleh pemerintah kepada para nelayan.

Data yang Memadai

Data yang Memadai menunjukkan jumlah skor sebesar 150 dengan persentase skor sebesar 88,24%. Dengan persentase skor berada pada interval 50%-100% dapat disimpulkan bahwa data yang memadai “Kuat” menjadi faktor pendukung dalam penyaluran bantuan alat penangkapan ikan di Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

Semakin cepat terkumpulnya data yang diperlukan semakin cepat pula proposal diajukan ke dinas perikanan. Dari

sini peran penyuluh sangat penting untuk melengkapi keperluan yang dibutuhkan dalam pengajuan proposal. Adanya data yang tersedia sebelumnya yang sudah dimiliki oleh penyuluh juga akan mempercepat pengajuan proposal bantuan. Agar diperoleh data yang cepat dan memadai sesuai kebutuhan nelayan, dalam pengumpulannya penyuluh menggabungkan data yang sudah dimilikinya dari hasil survey dan penyuluhan sebelumnya yang kemudian dikonfirmasi kepada para nelayan, sehingga pengumpulan data tidak memerlukan waktu yang lama.

Faktor Penghambat

Jadwal Melaut Nelayan

Jadwal Melaut Nelayan menunjukkan jumlah skor sebesar 45 dengan persentase skor sebesar 22,94%. Dengan persentase skor berada pada interval 0%-49,99% dapat disimpulkan bahwa Jadwal Nelayan ”Lemah” menjadi faktor penghambat dalam penyaluran bantuan alat penangkapan ikan di Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

Masih banyak nelayan yang bisa mengatur waktu melautnya untuk mengikuti perkumpulan atau penyuluhan. Waktu melaut nelayan tidak bisa diprediksi dikarenakan kegiatan melaut nelayan tergantung pada kondisi alam

yang terjadi setiap harinya. Apabila kondisi laut yang sedang baik nelayan akan melaut terus-menerus setiap harinya. Pada bulan desember kondisi laut mendukung untuk melakukan melaut dikarenakan pada bulan desember masih pada kondisi angin muson barat dimana ombak kencang tidak terjadi terus-menerus sepanjang hari dan terdapat sejumlah besar ikan sehingga memungkinkan melaut setiap harinya.

Penyampaian Informasi

Penyampaian Informasi menunjukkan jumlah skor sebesar 72 dengan persentase skor sebesar 42,35%. Dengan persentase skor berada pada interval 0%-49,99% dapat disimpulkan bahwa Penyampaian Informasi, “Lemah” menjadi Faktor penghambat dalam penyaluran bantuan alat penangkapan ikan di Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

Penyuluh bertugas untuk menjelaskan rincian bantuan yang tersedia, prosedur untuk mengajukan proposal, dan kebutuhan persyaratan yang harus dipenuhi oleh nelayan. Penyampaian informasi dilakukan dengan mengirimkan pesan melalui media elektronik, dan mengadakan pertemuan kelompok dengan nelayan. Listiani (2014) dalam penelitiannya menjelaskan komunikasi dua arah sangat penting, karena dinas Kelautan dan Perikanan menginginkan program

dapat berjalan sesuai tujuan, namun pemerintah juga memerlukan informasi dari kelompok nelayan menyangkut kebutuhan nelayan.

Penyampaian informasi yang dilakukan media elektronik atau *handphone* akan mempermudah dan mempersingkat waktu dan tenaga, namun banyak dari nelayan yang tidak memiliki *handphone* pribadi untuk berkomunikasi. Ini yang menyebabkan kegiatan penyaluran informasi banyak dilakukan secara langsung baik dari penyuluh maupun dari perwakilan nelayan yang diinformasikan dari penyuluh yang nantinya perwakilan nelayan akan menyampaikan kepada anggota kelompok, sehingga anggota kelompok mengetahui informasi-informasi terbaru yang diberikan dari penyuluh.

Perbandingan Penerimaan Nelayan Sebelum dengan Sesudah Menerima Bantuan Alat Penangkapan Ikan

Hasil tangkap nelayan penerima bantuan selama satu bulan terdiri dari beberapa jenis hasil tangkap. Hasil tangkap nelayan sebelum menerima bantuan selama satu bulan pada bulan April 2022 dan setelah menerima bantuan selama satu bulan pada bulan April 2023 yang dilakukan oleh 34 nelayan penerima bantuan, dengan rata-rata frekuensi melaut

sebanyak 26 hari dan rata-rata waktu melaut selama 9 jam dalam sekali melaut.

Tabel 4. Penerimaan Nelayan Penerima Bantuan yang Sudah Memakai Jaring Sebelum dan Sesudah Bantuan Alat Penangkapan Ikan

	Penerimaan Sebelum (Rp)	Penerimaan Setelah (Rp)	Selisih (Rp)	Persentase (%)
Jumlah	8.700.000	12.280.000	3.580.000	41,14
Rataan	235.135,13	331.891,89	105.294,12	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil tangkap selama satu bulan sebelum menerima bantuan, total penerimaan nelayan yang diperoleh dari semua jenis hasil tangkap yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 8.700.000 dengan rata-rata Rp. 235.135,13. Hasil tangkap selama satu bulan setelah menerima bantuan, penerimaan nelayan yang diperoleh dari semua jenis hasil tangkap yang dihasilkan adalah sebesar total Rp. 12.280.000 dengan rata-rata Rp. 331.891,89. Hasil tangkap yang ditangkap oleh nelayan pada periode tersebut seperti nelayan pada periode tersebut seperti ikan kembung, ikan kawang, udang jerbung, udang dogir, ikan tembang, dan ikan layur.

Penerimaan nelayan sebelum adanya bantuan alat penangkapan ikan dilihat dari bulan April 2022 dan setelah adanya bantuan alat penangkapan ikan dilihat dari bulan April 2023 mengalami peningkatan. Penerimaan yang didapat berasal dari penjualan berbagai jenis hasil tangkap.

Pengaruh bantuan yang diberikan kepada nelayan berakibat pada penerimaan usaha penangkapan ikan nelayan. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari selisih antara penerimaan sesudah bantuan alat tangkap dikurangi dengan penerimaan sebelum bantuan alat tangkap.

Penerimaan nelayan sesudah bantuan alat tangkap sebesar Rp. 12.280.000, sedangkan penerimaan sebelum bantuan alat tangkap sebesar Rp. 8.700.000, didapat selisih sebesar Rp. 3.580.000 dengan persentase sebesar 41,14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bantuan alat penangkapan ikan yang diberikan kepada nelayan berdampak positif terhadap penerimaan nelayan.

Uji T

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan penerimaan nelayan dari sebelum dan

sesudah penyaluran bantuan alat penangkapan ikan. Dengan kriteria penerimaan data berdasarkan nilai signifikansi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ (5%), maka H_0 diterima. Pengujian hipotesis dilakukan pada nelayan penerima bantuan jaring rampus, pengujian hipotesis tidak dilakukan pada nelayan penerima bantuan jaring udang dikarenakan jumlah nelayan yang sudah memakai jaring bantuan hanya sedikit. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t paired sample* dilakukan terhadap data hasil observasi penerimaan nelayan sebelum dan sesudah adanya bantuan alat tangkap dibantu dengan menggunakan *software SPSS 20*. Hasil uji *t* dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari uji hipotesis didapat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat perubahan pada penerimaan nelayan penerima bantuan jaring rampus sebelum dan sesudah penyaluran bantuan alat penangkapan ikan.

Begitupun bila dilihat dari perbandingan penerimaan sebelum dan sesudah adanya bantuan, bantuan alat tangkap memberikan peningkatan penerimaan yang lebih baik dibandingkan sebelum ada bantuan. Dapat dikatakan bahwa bantuan alat penangkapan ikan berupa jaring rampus berpengaruh positif pada penerimaan nelayan di Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Sejalan dengan hasil penelitian Putri (2021) menjelaskan bahwa hasil tangkap nelayan sesudah bantuan mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum adanya bantuan alat tangkap yang mempunyai dampak positif bagi hasil tangkap, penerimaan, dan pendapatan nelayan.

Namun dari hasil tangkap dan penerimaan nelayan penerima jaring udang setelah adanya bantuan alat penangkapan ikan tidak mengalami perubahan maupun peningkatan. Pengaruh bantuan alat tangkap dapat dilihat dari selisih antara penerimaan sesudah bantuan dikurangi dengan penerimaan sebelum bantuan.

Tabel 5. Penerimaan Nelayan Penerima Jaring Udang Sebelum dan Sesudah Bantuan Alat Penangkapan Ikan

	Penerimaan Sebelum (Rp)	Penerimaan Setelah (Rp)	Selisih (Rp)	Persentase (%)
Jumlah	4.495.000	4.610.000	115.000	2,55
Rataan	408.636,36	419.090,9	10.454,55	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa penerimaan nelayan sesudah bantuan alat tangkap sebesar Rp. 4.494.000, sedangkan penerimaan sebelum bantuan alat tangkap sebesar Rp. 4.610.000, berdasarkan penerimaan ini didapat selisih sebesar Rp. 115.000 dengan persentase sebesar 2,55%.

Dari hasil observasi dilapangan, dari 11 nelayan penerima jaring udang hanya terdapat 5 orang penerima jaring yang sudah memakai jaring udang dalam kegiatan melaut dan sisanya belum pernah menggunakan jaring bantuan. Bantuan jaring yang diberikan tidak membuahkan hasil lebih atau menunjukkan peningkatan hasil tangkap. Jaring udang yang diberikan kepada nelayan memiliki kualitas yang bagus namun jaring udang yang diberikan memiliki kekurangan dimana jaring lebih keras dibandingkan jaring yang sudah dimiliki nelayan sebelumnya dan ukuran mata pancing yang terlalu besar. Hanya terdapat 1 dari 5 nelayan yang sudah memakai jaring bantuan yang penerimaannya mengalami peningkatan, ini dikarenakan jaring udang yang

diberikan dirombak atau modifikasi sesuai dengan kebutuhan melautnya. 6 dari 11 nelayan belum menggunakan bantuan alat tangkap dikarenakan mengetahui hasil bantuan alat tangkap dari anggota nelayan yang lain yang sudah mencobanya, dengan hasilnya yang kurang bagus menyebabkan nelayan yang lain enggan menggunakan bantuan alat tangkap yang diberikan.

Kegiatan bantuan alat penangkapan ikan berupa jaring udang yang diberikan kepada nelayan belum berdampak apa-apa terhadap penerimaan nelayan apabila jaring bantuan tidak dirombak atau dimodifikasi. Kesesuaian alat tangkap yang diberikan dengan keperluan nelayan akan sangat berpengaruh terhadap hasil tangkap nelayan, seperti yang dijelaskan pada penelitian Budianto (2017) bahwa bentuk bantuan alat tangkap yang sesuai dengan kebutuhan dan penggunaan nelayan akan membantu dan meningkatkan hasil tangkap nelayan. Pada penerimaan nelayan penerima bantuan alat tangkap jaring udang tidak dilakukan uji hipotesis dikarenakan sedikitnya nelayan yang sudah memakai bantuan alat tangkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan pemahaman nelayan, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan perubahan nyata setelah menerima bantuan alat penangkapan ikan berada pada kategori efektif dengan persentase berkisar 65,53%-76,35%. Untuk indikator tercapainya tujuan setelah bantuan alat penangkapan ikan berada pada kategori sangat efektif, dengan persentase 82,94%. secara keseluruhan penyelenggaraannya kegiatan bantuan alat penangkapan ikan berjalan efektif dengan persentase 73,76%.

Faktor pendukung yang terdiri dari sinergitas pelaku penyaluran dan data yang memadai berada pada kategori kuat dalam mendukung kegiatan bantuan alat penangkapan ikan dengan persentase 93,53% dan 88,24%. Faktor penghambat

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2022. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Provinsi dan Jenis Penangkapan. BPS, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. 2019. Produksi Perikanan Tangkap menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Karawang (ton) 2019. BPS Kab. Karawang, Karawang.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. 2022. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Karawang (ton) 2020-2021. BPS Kab. Karawang, Karawang.

Budianto, M.W. 2017. Persepsi Nelayan

yang terdiri dari jadwal nelayan dan penyampaian informasi berada pada kategori lemah dengan persentase 22,94% dan 42,35% sehingga tidak menghambat kegiatan bantuan alat penangkapan ikan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penerima jaring rampus dan jaring udang diketahui nelayan penerima bantuan alat tangkap jaring rampus mengalami perubahan pada penerimaannya setelah menerima bantuan alat penangkapan ikan. Terdapat perubahan pada penerimaan nelayan sebelum dan sesudah penyaluran bantuan alat penangkapan ikan jaring rampus dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Untuk nelayan penerima bantuan alat tangkap jaring udang tidak mengalami perubahan pada penerimaannya setelah menerima bantuan alat penangkapan ikan. Hal ini terjadi karena kurang sesuai bantuan yang diberikan kepada nelayan.

Terhadap Program Bantuan Alat Penangkapan Ikan Di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. *Skripsi*. Program Pascasarjana, Universitas Terbuka, Jakarta.

Hidayat, S. 2019. *Teori Ekonomi Mikro*. Unsam Press, Banten.

Listiani, L.I., Alfian, dan Martoyo. 2014. Implementasi Program Bantuan Perikanan Tangkap di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. *Jurnal Untan*: 1-19.

Putri, L.I. 2011. Dampak Pemberian Bantuan Alat Tangkap Gillnet Terhadap Penerimaan Nelayan Di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jambi.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta. Diakses pada 25 Februari 2023, dari

https://onesearch.id/Record/IOS7262.ai:slims-981?widget=1&institution_id=2975